

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan penting pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Maka mata pelajaran ini harus diberikan sejak SD, karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Selain itu pelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Sehingga dengan membaca seseorang akan memiliki wawasan yang luas. Oleh karena itu, membaca memiliki peran penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran membaca di SD ada dua jenis, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, di kelas satu pembelajaran membaca termasuk membaca permulaan. Hal ini merupakan kegiatan mengenalkan dan melatih siswa untuk membaca. Membaca permulaan ini sangat penting karena melalui membaca siswa dapat menambah pengetahuan mereka dengan mudah. Dengan kata lain, membaca permulaan merupakan salah satu kunci bagi siswa untuk mempelajari pengetahuan-pengetahuan lainnya. Membaca permulaan menitikberatkan pada keterampilan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar, serta menggunakan tanda baca yang tepat. Untuk mampu membaca kata-kata sederhana, siswa dituntut mengenal huruf-huruf serta dapat melafalkannya dengan tepat. Setelah siswa mengenal huruf-huruf, siswa dilatih untuk merangkai huruf sehingga membentuk kata dan kalimat.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalman (2014 :86) membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang diberikan di kelas rendah sekolah dasar yaitu di kelas 1, 2 dan 3 serta dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. sedangkan menurut Zuhdi dan Budiasih (2001: 57) pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajarn membaca di kelas berikutnya. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan harus diberikan kepada siswa sejak di kelas rendah sebagai dasar mereka ketika di kelas tinggi. Dengan dasar kemampuan membaca permulaan diharapkan siswa dapat membaca dengan lancar, mampu mengenal huruf, dan bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata, serta mampu membaca dengan pelafalan dan intonasi yang tepat. Dengan memiliki kemampuan membaca permulaan siswa akan mudah untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan kemudahan kepada siswa pada saat di kelas selanjutnya.

Namun kenyataannya tidak sesuai dengan yang ada di lapangan, kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango masih kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran membaca, ketika siswa diminta untuk membaca masih banyak siswa yang belum lancar membaca, pelafalan dan intonasi belum tepat. Hal ini sesuai dengan data pada observasi awal bahwa dari 18 orang siswa, 14 (78%) orang siswa memiliki kemampuan membaca belum lancar sedangkan yang memiliki kelancaran membaca sebanyak 4 orang siswa (22%). Selain itu, media yang digunakan belum optimal, media yang digunakan berupa pias-pias huruf sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Media ini berupa gambar disertai kartu kata sehingga menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Penerapan modalitas belajar penting untuk dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pada membaca

permulaan. Modalitas belajar ini merupakan tipe belajar yang cenderung digunakan oleh siswa dalam menerima dan mengolah pesan yang disampaikan oleh guru. Sehingga seorang guru harus bisa memahami gaya belajar (melihat, mendengar, mengalami sendiri) setiap siswa dan harus bisa menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Tujuan penerapan modalitas belajar yaitu memberikan kemudahan pada siswa dalam pembelajaran, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Mereka dapat menerima dan memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan penerapan modalitas belajar Yonny (2011:60) menyatakan bahwa “Seorang guru tidak disarankan untuk memaksakan tipe belajar tertentu kepada siswa. Tipe belajar setiap orang berbeda-beda. Tipe belajar anda dengan siswa sangat mungkin berbeda. Bahkan, antar siswapun memiliki tipe belajar yang berbeda-beda”. Hal ini senada dengan pendapat Subini (2011:16) menyatakan bahwa “Setiap orang adalah individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri. Meskipun kita melihat kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin kita akan sama dalam melaporkan apa yang kita lihat. Hal ini karena setiap orang memiliki cara berpikir dan memahami sesuatu yang berbeda-beda”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki gaya atau tipe belajar yang berbeda, maka seorang guru harus bisa memahami gaya belajar setiap siswa agar tujuan belajar berjalan secara maksimal.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Modalitas Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu, kemampuan membaca siswa masih kurang, banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, pelafalan dan intonasi belum tepat, dan penggunaan media belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Modalitas Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango, maka peneliti menerapkan modalitas belajar sebagai alternatif dalam memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah dalam membaca permulaan melalui penerapan modalitas belajar sebagai berikut:

- 1.4.1 Guru menunjukkan gambar anggota tubuh di papan tulis yang dilengkapi dengan kartu nama bagian-bagian anggota tubuh
- 1.4.2 Guru meminta setiap siswa untuk maju di depan kelas, guru menyebutkan satu bagian tubuh dan meminta siswa tersebut untuk menunjuk gambar bagian tubuh yang dimaksud serta membaca kartu nama bagian tubuh tersebut. Setelah membaca kartu nama bagian tubuh, siswa juga menyebutkan huruf-huruf penyusunnya
- 1.4.3 Guru memberikan contoh cara membaca kalimat sederhana. Kemudian menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.
- 1.4.4 Guru meminta siswa untuk mengulangi kalimat yang dibacanya secara bersama-sama.
- 1.4.5 Setiap siswa membaca kalimat tersebut dipapan tulis.

- 1.4.6 Guru membagikan LKPD kepada siswa secara individu
- 1.4.7 Selesai mengerjakan, siswa memberikan LKPD pada guru dan guru memberi penilaian.
- 1.4.8 Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami
- 1.4.9 Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk “Memberikan Pemahaman Kepada Siswa Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Modalitas Belajar Kelas I di SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi siswa

Sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa serta meningkatkan kreativitas belajar siswa

1.6.2 Bagi guru

Untuk memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru dalam memilih dan membuat media

1.6.3 Bagi sekolah

Diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Dengan pembelajaran membaca yang baik, diharapkan dapat menumbuhkan siswa untuk berprestasi dan memberikan nama baik bagi sekolah.

1.6.4 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan.